

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang didirikan dengan menerima simpan pinjam uang. Praktik Bank ada sejak zaman Babilonia, Yunani, dan Romawi. Praktik Bank pada zaman Babilonia di dominasi dengan transaksi peminjaman emas dan perak pada kalangan pedagang yang membutuhkan dengan tingkat bunga 20% per bulan. Bank yang melakukan praktik ini di sebut *Temples Of Babylon*. Praktik Bank pada zaman Yunani menerima simpanan uang dari masyarakat dan menyalurkan pada kalangan bisnis. Praktik Bank pada zaman Romawi meliputi praktik tukar-menukar uang, menerima deposito, memberi kredit, dan melakukan transfer dana.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Perbankan Indonesia berasaskan demokrasi ekonomi dan fungsi utamanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Bank yang berada di Indonesia saat ini memiliki beberapa kategori, diantaranya berdasarkan fungsinya antara lain bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan berdasarkan kepemilikannya antara lain bank milik pemerintah, swasta, maupun yang lainnya hal ini bisa menyebabkan antar bank saling bersaing. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif bagi pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank. Bagi dunia perbankan yang mengelola bisnis kepercayaan, sangat tergantung dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Artinya kepercayaan sangat penting bagi kemajuan perusahaan

jika masyarakat sudah tidak percaya maka dampaknya akan berakhir riwayat bank tersebut apabila tidak berubah pelayanannya.

Kinerja keuangan pada perbankan merupakan alat ukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, dengan mengukur kinerja keuangan juga dapat mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dalam hal ini akan menjadi keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan cepat mengundang para pemodal-pemodal untuk membiayai atau menginvestasikan kekayaan pada perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dari beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja di antaranya pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Rasio likuiditas terdapat beberapa metode di antaranya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas terdapat beberapa metode di antaranya *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long term Debt to Equity Ratio*. Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan metode *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*.

Rasio kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Kinerja keuangan diukur melalui rasio keuangan dengan pengawasan yang mengatur keseluruhan kegiatan disektor jasa keuangan yang disebut Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). OJK di bentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan di sektor keuangan salah satunya di sektor perbankan. Menurut Pasal 4 Undang-Undang 21 Tahun 2011, OJK dibentuk dengan tujuan agar seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, akuntabel dan mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, serta mampu melindungi kepentingan nasabah ataupun masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelenggarakan sistem pengaturan pengawasan yang terintegritas terhadap keseluruhan kegiatan didalam sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, sampai dengan Maret 2020, keseluruhan aset perbankan mencapai Rp8.793,2 triliun dari total 110 bank di seluruh Indonesia dari jumlah tersebut, terdapat 10 bank beraset jumbo yang menguasai 68,4% dari total aset seluruh perbankan di tanah air yang dicatat OJK. Pada posisi 10 (sepuluh) bank beraset jumbo Bank Rakyat Indonesia menempati peringkat aset terbesar pertama disusul dengan Bank Mandiri yang memiliki aset terbesar kedua ditahun 2020 (<https://www.trenasia.com/inilah-10-bank-aset-terbesar-indonesia-2020> dipublikasi pada tanggal 22 Juli 2020).

Kesepuluh bank tersebut beserta total asetnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Total Aset Bank Umum Tahun 2020**

No.	Nama Bank	Total Aset (Jutaan)
1.	PT.Bank BRI, Tbk.	Rp 1.511.804.628,00
2.	PT.Bank Mandiri, Tbk	Rp 1.429.334.484,00
3.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 361.208.406,00
4.	PT Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 280.943.605,00
5.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Rp 218.067.091,00
6.	PT Bank OCBC NISP Tbk	Rp 206.297.200,00
7.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 200.890.068,00
8.	PT Bank BTPN Tbk.	Rp 183.165.978,00
9.	PT Bank Central Asia, Tbk.	Rp 1.075.570,00
10.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 891.337,00

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Dari 10 (sepuluh) bank yang termasuk dalam kategori bank terbesar di Indonesia berdasarkan aset, peneliti mengambil 2 (dua) Bank Milik Negara (BMN)

yang mana kedua bank tersebut memiliki nilai aset terbesar di tahun 2020. Kedua bank tersebut antara lain Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk dan Bank Mandiri, Tbk. Menurut sebuah artikel yang di tulis oleh Anggar Septiadi pada laman [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id) tahun 2021, Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan laba sebesar 45,8% sepanjang tahun 2020 salah satu penyebab tergerusnya laba perseroan akibat aksi pemupukan pencadangan yang cukup tinggi. Sedangkan menurut Dina Mirayanti Hutauruk pada laman [Kontan.co.id](http://Kontan.co.id) tahun 2021, Pandemi virus corona membuat kinerja PT Bank Mandiri Tbk di tahun 2020 kurang maksimal. Bank Mandiri mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,71% secara tahunan (yoy) menjadi Rp. 17,1 triliun di akhir tahun lalu. Pada tahun 2019 Bank Mandiri masih membukukan laba bersih sebesar Rp. 27,5 triliun atau tumbuh sebesar 9,9% bila dibandingkan dengan tahun 2018 pencapaian laba bersih di 2020 didorong oleh pertumbuhan *fee based income* yang naik 4,9% (yoy) menjadi Rp. 28,7 triliun, dengan salah satu penyumbang utama adalah pendapatan dari transaksi online.

Berdasarkan permasalahan kinerja keuangan tersebut rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio pengukuran laba yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua kemampuan dan sumber yang ada seperti pendapatan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio ini diukur dengan Metode *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA).

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan. Metode *Net Profit Margin* (NPM) merupakan metode rasio keuangan yang mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan pendapatan. *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan laba kotor

yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri dengan menggunakan metode rasio keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini diajukan dengan judul **“Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 “**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Gross Profit Margin* (GPM) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Net Profit Margin* (NPM) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Investment* (ROI) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 ?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 ?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020 ?

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan penulis dengan dibatasi beberapa hal, yaitu:

1. Rasio keuangan dalam penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah bank BMN yaitu BRI dan Bank Mandiri.
3. Data laporan keuangan yang digunakan tahun 2015-2020.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Gross Profit Margin (GPM)* Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020.
2. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Net Profit Margin (NPM)* Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020.
3. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Investment (ROI)* Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020.
4. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Equity (ROE)* Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020.
5. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Bank ditinjau dari *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2015-2020.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna kepada peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah tentang rasio kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini merupakan syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar Diploma 4 bidang Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait “Analisis Rasio Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Tahun 2015-2020”.

3. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja Bank lebih baik lagi kedepannya.

4. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait bagaimana kinerja antara Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Bank Mandiri (Persero) Tbk dikarnakan Politeknik Negeri Bengkalis bekerja sama antara kedua bank tersebut. Dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi di bidang perbankan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Pubik dan juga mahasiswa lainnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi, maka penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, asumsi dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional.

### **BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah diuraikan.

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang penjelasannya tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**